

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang marak-maraknya dengan adanya wabah coronavirus, virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 atau Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Menurut Shihab (2020, p. 6) tanda gejala umum infeksi Covid-19 yaitu gangguan saluran pernapasan, gangguan pencernaan, kelainan mata, dan kelainan kulit. Gejala ini disebabkan oleh daya tahan tubuh masing-masing setiap orang. Dengan adanya Covid-19 semua aktivitas dibatasi sebagai upaya pencegahan virus covid-19.

Dari pemaparan tersebut sudah jelas bahwa Virus Covid-19, sangat berdampak besar bagi seluruh masyarakat di Indonesia terutama dibidang pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan atau peraturan baru ditengah wabah covid-19. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah salah satunya adalah *Work From Home (WFH)*, *physical distancing*, *social distancing*, dan *lock down* (kunci sementara). Semua jenjang pendidikan harus menyesuaikan setiap aktivitasnya dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan adanya kebijakan tersebut tentu sangat membawa dampak yang begitu asing bagi dunia pendidikan, pasalnya proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk tatap muka di kelas tetapi sekarang harus dilaksanakan dalam bentuk daring (dalam jaringan) atau online.

Bagi anak-anak pembiasaan itu sangat penting karena dengan pembiasaan itulah yang membentuk suatu aktivitas akan menjadi kebiasaan sikap anak dikemudian hari (Hanafi, Adu, & Zainuddin, 2019, p. 203).

Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sikap yang berkepribadian baik pula, begitupun sebaiknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sikap yang berkepribadian buruk pula. Berdasarkan

pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan.

Salah satu ibadah yang sangat penting adalah Shalat. Didalam Islam Shalat dijadikan sebagai tiang agama dimana siapa yang mendirikanya berarti dia mendirikan agama. Sehingga hal ini telah Allah SWT firmankan di dalam Al-Qur'an surat Al-'ankabut (29) ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah Shalat. Sesungguhnya Shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (Shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (el-Qurtuby, 2016, p. 401).

Dalam ibadah, mengerjakan sunah mempunyai nilai plus di sisi Allah SWT, Shalat Duha hukumnya sunah. Mengerjakan Shalat Duha pada pagi hari sangat dianjurkan. Faedah dan nilai pahala yang terkandung didalamnya sangat banyak (Ayyas, 2007, p. 26).

Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwasanya dengan mengerjakan ibadah Shalat terdapat banyak sekali manfaat. Salah satunya yaitu seperti yang dikatakan oleh Al-Mahfani (2012, p. 3) Shalat yang berkualitas adalah Shalat yang khusyuk Shalat yang dapat dirasakan manfaatnya oleh orang melaksanakannya. Diantaranya, menjadi pribadi yang religius, disiplin dan bersahaja, sehat jasmani dan rohani, tidak berkeluh kesah bila menghadapi permasalahan kehidupan, serta menjadi sumber kebaikan dalam masyarakat.

Kedisiplinan menurut Amri (2013, p. 161) kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti peraturan-peraturan tingkah laku untuk tertib, taat dan dapat mengendalikan tingkah laku, berlatih untuk membentuk dengan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, adapun nanti adanya hukuman diberikan untuk melatih dan memperbaiki.

Kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting karena dengan disiplin segala sesuatunya akan berjalan dengan baik, yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Peserta didik dikatakan disiplin apabila siswa dapat menghormati dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dengan baik.

Kedisiplinan siswa dengan melaksanakan ibadah Shalat Duha merupakan langkah yang tepat, karena Shalat Duha dianggap ibadah yang sifatnya sunah sehingga banyak orang meninggalkan ibadah Shalat sunah khususnya Duha. Dengan adanya pembiasaan Shalat Duha yang dilakukan secara rutin, maka siswa akan terbiasa melakukannya dengan disiplin.

Menurut Khalid (2009, p. 71) Shalat yang dilakukan dengan istikamah tanpa sadar telah mengajarkan kita untuk besikap adil. Shalat lima waktu yang dilakukan dengan ketentuan sesuai waktunya masing-masing, begitu juga dengan Shalat sunah, ditentukan waktu-waktunya. Apabila Shalat dilakukan dengan tepat waktu *insya Allah* dengan Shalat kita telah belajar untuk disiplin, karena terkabulnya doa-doa yang kita panjatkan tidak lepas dari kedisiplinan kita dengan mengamalkan ibadah-ibadah kita.

MI Negeri Kota Cirebon Kota Cirebon sebagai lokasi penelitian, mempunyai visi “Terwujudnya Insan yang Beriman dan Bertakwa, Berakhlakul Karimah dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu dan Teknologi” agar terwujudnya visi tersebut sekolah sudah menerapkan program pembiasaan Shalat Duha kegiatan ini wajib dilaksanakan seluruh siswa maupun guru-guru di MI Negeri Kota Cirebon pembiasaan Shalat Duha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07:00 WIB yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Untuk Siswa perempuan wajib menggunakan mukenah dan untuk laki-laki menggunakan seragam sekolah dengan memakai peci. Pada saat pandemi kegiatan Shalat Duha tetap dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07:00 WIB yang dilaksanakan di rumah masing-masing.

Untuk siswa perempuan wajib menggunakan mukenah dan untuk laki-laki menggunakan seragam sekolah dengan memakai peci dengan menyertakan bukti foto Shalat Duhanya kepada guru kelas masing-masing (Observasi, Jum'at, 15 Januari 2021 ).

Program Shalat Duha merupakan upaya untuk mewujudkan generasi yang beriman dan berakhlakul karimah. Berdasarkan hal diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tentang efektivitas program Shalat Duha di MI Negeri Kota Cirebon di era pandemi ini.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara mendalam **“EFEKTIVITAS PEMBIASAAN SHALAT DUHA DI ERA PANDEMI DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA MI NEGERI KOTA CIREBON”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk tatap muka di kelas tetapi sekarang harus dilaksanakan dalam bentuk daring (dalam jaringan) atau online.
2. Masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan Shalat Duha selama di rumah.
3. Masih ada beberapa siswa tidak disiplin dalam hal waktu, yaitu telat dalam mengumpulkan pembiasaan maupun tugas sekolah.

## **C. Fokus Masalah Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Dalam penelitian ini, bidang yang akan dikaji adalah terkait efektivitas pembiasaan Shalat Duha di era pandemi dalam pembentukan kedisiplinan. Adapun definisi batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat Duha yang ada di MI Negeri Kota Cirebon di era pandemi.

2. Pembentukan sikap disiplin yang dilakukan oleh guru MI Negeri Kota Cirebon.
3. Penelitian ini difokuskan pada keefektifan pembiasaan Shalat Duha di era pandemi dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Negeri Kota Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembiasaan Shalat Duha di era pandemi di MI Negeri Kota Cirebon?
2. Bagaimana pembentukan kedisiplinan di MI Negeri Kota Cirebon?
3. Bagaimana efektivitas pembiasaan Shalat Duha di era pandemi dalam pembentukan sikap disiplin di MI Negeri Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan formulasi rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan pembiasaan Shalat Duha di era pandemi di MI Negeri Kota Cirebon
2. Mengetahui pembentukan sikap disiplin di MI Negeri Kota Cirebon
3. Mengetahui efektivitas pembiasaan Shalat Duha di era pandemi dalam pembentukan sikap disiplin di MI Negeri Kota Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat agar pada penelitian berikutnya bisa mengkaji dari aspek yang lain terutama tentang efektivitas Shalat Duha.

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk mendorong aktivitas akademik untuk mengefektifkan pembiasaan Shalat Duha, khususnya di MI Negeri Kota Cirebon

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau partisipasi dalam pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidik

3. Bagi Guru Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Sebagai bahan masukkan pada guru-guru PGMI untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang pembiasaan Shalat Duha

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat dan nantinya dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar yang disiplin terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan

5. Bagi Orang Tua

Meningkatkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya.

6. Bagi Masyarakat

Dapat memberi wawasan kepada mereka bahwa pendidikan yang berkaitan dengan perilaku itu sangat penting, salah satunya yaitu meningkatkan kedisiplinan dalam diri peserta didik, dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.